

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

Kota Palembang terletak antara 2052" sampai 305" Lintang Selatan dan 104037" sampai 104052" Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Pada Tahun 2017, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan (Palembang kota bps.go.id). Berkemungkinan karena kondisi inilah maka nenek moyang orang-orang kota ini menamakan kota ini sebagai Palembang dalam bahasa melayu Pa atau Pe sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan. lembang atau lembeng artinya tanah yang rendah, lembah akar yang membengkak karena lama terendam air (menurut kamus melayu), sedangkan menurut bahasa melayu-Palembang, lembang atau lembeng adalah genangan air. Jadi Palembang adalah suatu tempat yang digenangi oleh air.

Kondisi alam ini bagi nenek moyang orang-orang Palembang menjadi modal mereka untuk memanfaatkannya. Air menjadi sarana transportasi yang sangat vital, ekonomis, efisien dan punya daya jangkauan dan punya kecepatan yang tinggi. Selain kondisi alam, juga letak strategis kota ini yang berada dalam satu jaringan

yang mampu mengendalikan lalu lintas antara tiga kesatuan wilayah:

Tanah tinggi Sumatera bagian Barat, yaitu : Penguungan Bukit Barisan.

- Daerah kaki bukit atau piedmont dan pertemuan anak-anak sungai sewaktu memasuki dataran rendah.
- Daerah pesisir timur laut. Ketiga kesatuan wilayah ini merupakan faktor setempat yang sangat mementukan dalam pembentukan pola kebudayaan yang bersifat peradaban. Faktor setempat yang berupa jaringan dan komoditi dengan frekuensi tinggi sudah terbentuk lebih dulu dan berhasil mendorong manusia setempat menciptakan pertumbuhan pola kebudayaan tinggi di Sumatera Selatan. Faktor setempat inilah yang membuat Palembang menjadi ibukota Sriwijaya, yang merupakan kekuatan politik dan ekonomi di zaman klasik pada wilayah Asia Tenggara. Kejayaan Sriwijaya diambil oleh Kesultanan Palembang

Darusallam pada zaman madya sebagai kesultanan yang disegani dikawasan Nusantara.

Sriwijaya, seperti juga bentuk-bentuk pemerintahan di Asia Tenggara lainnya pada kurun waktu itu, bentuknya dikenal sebagai Port-polity. Pengertian Port-polity secara sederhana bermula sebagai sebuah pusat redistribusi, yang secara perlahan-lahan mengambil alih sejumlah bentuk peningkatan kemajuan yang terkandung di dalam spektrum luas. Pusat pertumbuhan dari sebuah Polity adalah

entreport yang menghasilkan tambahan bagi kekayaan dan kontak-kontak kebudayaan. Hasil-hasil ini diperoleh oleh para pemimpin setempat. (dalam istilah Sriwijaya sebutannya adalah datu), dengan hasil ini merupakan basis untuk penggunaan kekuatan ekonomi dan penguasaan politik di Asia Tenggara.

Ada tulisan menarik dari kronik Cina Chu-Fan-Chi yang ditulis oleh Chau Ju-Kua pada abad ke 14, menceritakan tentang Sriwijaya sebagai berikut: Negara ini terletak di Laut selatan, menguasai lalu lintas perdagangan asing di Selat. Pada zaman dahulu pelabuhannya menggunakan rantai besi untuk menahan bajak-bajak laut yang bermaksud jahat. Jika ada perahu-perahu asing datang, rantai itu diturunkan. Setelah keadaan aman kembali, rantai itu disingkirkan. Perahu-perahu yang lewat tanpa singgah dipelabuhan dikepung oleh perahu-perahu milik kerajaan dan diserang. Semua awak-awak perahu tersebut berani mati. Itulah sebabnya maka negara itu menjadi pusat pelayaran. Tentunya banyak lagi cerita, legenda bahkan mitos tentang Sriwijaya. Pelaut-pelaut Cina asing seperti Cina, Arab dan Parsi, mencatat seluruh peristiwa kapanpun kisah-kisah yang mereka lihat dan dengar. Jika pelaut-pelaut Arab dan Parsi, menggambarkan keadaan sungai Musi, dimana Palembang terletak, adalah bagaikan kota di Tinggris.

Kota Palembang digambarkan mereka adalah kota yang sangat besar, dimana jika dimasuki kota tersebut, kokok ayam jantan tidak berhenti bersahut-sahutan (dalam arti kokok sang ayam mengikuti terbitnya matahari). Kisah-

kisah perjalanan mereka penuh dengan keajaiban 1001 malam. Pelaut-pelaut Cina mencatat lebih realistis tentang kota Palembang, dimana mereka melihat bagaimana kehidupan penduduk kota yang hidup diatas rakit-rakit tanpa dipungut pajak. Sedangkan bagi pemimpin hidup berumah ditanah kering diatas rumah yang bertiang. Mereka mengeja nama Palembang sesuai dengan lidah dan aksara mereka. Palembang disebut atau diucapkan mereka sebagai Po-lin-fong atau Ku-kang (berarti pelabuhan lama). Setelah mengalami kejayaan diabad-abad ke-7 dan 9, maka dikurun abad ke-12 Sriwijaya mengalami keruntuhan secara perlahan-lahan. Keruntuhan Sriwijaya ini, baik karena persaingan dengan kerajaan di Jawa, pertempuran dengan kerajaan Cola dari India dan terakhir kejatuhan ini tak terelakkan setelah bangkitnya bangkitnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Kerajaan-kerajaan Islam yang tadinya merupakan bagian-bagian kecil dari kerajaan Sriwijaya, berkembang menjadi kerajaan besar seperti yang ada di Aceh dan Semenanjung Malaysia.

Adapun visi dan misi kota Palembang adalah sebagai berikut :

Visi :

“Palembang Emas Darussalam 2023 “

Emas yang menjadi Visi mengandung makna, Elok Madani Aman dan Sejahtera sedang Darussalam mengandung arti, Kota Palembang menjadi Kota yang Aman, Damai, Tentram, Makmur dan Sejahtera serta adanya harmoni antara kehidupan manusia dan alam. Misi :

1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur perkotaan yang terpadu, merata berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang berbasis Teknologi dan Informasi :

- Mengembangkan kawasan baru dan pembangunan ruang publik serta ruang terbuka hijau di setiap kecamatan dan kelurahan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- Mengembangkan sistem dan manajemen pengelolaan sampah, sanitasi kawasan dan perkotaan.
- Mengembangkan perbaikan sistem drainase dan manajemen banjir dengan memperbanyak membuat kolam retensi dan normalisasi sungai.
- Mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana transportasi intermoda yang terpadu untuk angkutan massal yang berbasis Teknologi dan informasi.
- Mengembangkan keterpaduan jaringan jalan dan jembatan yang mendukung mobilitas barang dan jasa melalui penambahan kapasitas jalan dan jembatan.
- Mengembangkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana berbasis teknologi dan informasi.

2. Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh Pemerintahan yang bersih, berwibawa dan profesional :
 - Mengembangkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan program gotong royong dan subuh berjama"ah dengan memberdayakan pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat.
 - Mengembangkan kualitas pendidikan dengan membangun sekolah-sekolah unggulan di setiap kecamatan dan kelurahan.
 - Mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan bagi masyarakat dengan membangun dan menjadikan seluruh puskesmas rawat inap yang terakreditasi paripurna dan membangun puskesmas pembantu diseluruh kecamatan di Kota Palembang.
 - Mengembangkan kualitas dan kuantitas peribadatan, pendidikan keagamaan, sarana dan prasarana budaya serta mengantisipasi bahaya penyalahgunaan narkoba.
 - Mengembangkan nilai-nilai etika masyarakat dan aparatur guna membangun daya kerja yang mendukung produktifitas kerja tinggi dalam rangka pemberian pelayanan umum kepada masyarakat.

- Mengembangkan sistem dan regulasi pembangunan budaya integritas pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.
- Mengembangkan pelaksanaan prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik melalui Sistem reward dan punishment, sistem kepastian (merit system) serta peningkatan akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan.
- Mengembangkan keterlibatan dan keberdayaan masyarakat dan swasta dalam penyelenggaraan pembangunan
- Mengembangkan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui upaya intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.

3. Mewujudkan Palembang Kota yang dinamis sebagai simpul Pembangunan Regional, Nasional dan Internasional yang Kompetitif dan Komparatif dengan menjamin rasa aman untuk berinvestasi :

- Menjamin iklim investasi yang kondusif dari aspek hukum dan keamanan serta mengembangkan kerjasama investasi regional, nasional dan internasional
- Mengembangkan investasi sektor unggulan yang kompetitif dan komparatif
- Mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung investasi

- Mengembangkan jejaring kerjasama antara pemerintah dan swasta dan mendorong program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mengakselerasi kemajuan pembangunan
- Mengembangkan kawasan industri Gandus, Sukarami dan Karyajaya yang bersinergi dengan pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Api-Api

4. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif serta berdaya saing tinggi

- Mengembangkan dan memperluas bantuan modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha keluarga (home industry)
- Mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi melalui lembaga keuangan di tingkat kelurahan, rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) dengan memberikan fasilitas pinjaman tanpa agunan dan tanpa bunga.
- Mengembangkan kualitas dan kuantitas pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan usaha ekonomi kerakyatan
- Mengembangkan pemberdayaan pengelolaan dan penataan pasar tradisional menjadi pasar tradisional modern
- Mengembangkan dan memperluas usaha ekonomi kerakyatan, sentra kuliner dan

sentra kerajinan rakyat di berbagai sektor guna menurunkan jumlah penduduk miskin, mengurangi pengangguran dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- Mengembangkan hilirisasi yang mendukung potensi sektor unggulan Kota Palembang dan Sumatera Selatan.

5. Menjadikan Palembang Kota Pariwisata Sungai dan Budaya serta Event Olahraga kelas Dunia yang harmoni antara kehidupan manusia dan alam.

- Mengembangkan sistem transportasi sungai yang modern dan terpadu.
- Mengembangkan sarana dan prasarana kesungai dan keolahragaan yang berkualitas.
- Mengembangkan pelaksanaan event-event internasional yang terkait dengan sungai dan olahraga.
- Membangun dan mengembangkan pusat pelatihan kesungai dan olahraga betaraf internasional. (Palembang.go.id)

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa, guide wawancara, lembar

observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan Penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari india di kota Palembang. Kemudian peneliti meminta izin penelitian kepada subjek BP dan BU serta informan tahu BP dan BU. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek dan informan tahu dalam penelitian agar bisa melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka informan bersedia memberikan kesediannya dalam bentuk pertanyaan yang ditandatangani oleh dua subjek dan informan tahu tersebut pada *informed consent*.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada awal September 2019, peneliti datang ke kediaman subjek dan peneliti melakukan observasi pada subjek. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi pra penelitian sekaligus wawancara pra penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 6 Agustus 2019 sampai dengan 1 September 2019. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan kedua subjek pada tanggal 6 September 2019 sampai dengan 27 Oktober 2019 .

Subjek dalam penelitian ini adalah dua, kedua subjek terlihat sehat, aktif berkomunikasi dengan peneliti, serta memiliki pengetahuan yang memadai. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di

lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak ada kegiatan, tidak sibuk, sehingga pengambilan data wawancara dilakukan atas jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan subjek.

Tahapan-tahapan peneliti kegiatan sebagai berikut :

- a. Meminta persetujuan kepada subjek dengan mengisi informed consent sebagai bentuk kesediaan subjek untuk observasi dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil.
- b. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara
- d. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.3.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari india akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari india.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Subjek BP

Subjek BP merupakan seorang laki-laki kelahiran 1996, mempunyai nama panggilan dengan inisial B. Subjek menjadi penari sudah hampir 3 tahun hingga saat ini 2019, subjek merupakan anak pertama dari enam bersaudara, ia seorang pegawai swasta dan sekaligus membantu orang tua nya di wirausaha. Subjek lulusan dari SDN 1 Palembang, SMP Swasta dan SMA Aisyiyah 2014. Subjek adalah anggota penari laki-laki disalah satu management atau EO Intertiment di kota Palembang. Perawakan subjek terlihat sedikit kurus dengan berat badan kurang lebih 60 Kg dan tinggi badan 170 cm, mempunyai kulit kuning langsung dan tangan nya sedikit gemulai. Wawancara berlangsung di masjid Al-Muttaqin Kenten Laut Palembang. Subjek menggunakan pakaian kaos baju oblong dengan sedikit warna hitam dengan celana jeans panjang berwarna hitam. Saat wawancara, subjek menjawab dengan baik dari pertanyaan yang diajukan. Subjek Bp sesekali melihat sekeliling lingkungan. Dalam menyampaikan jawaban, BP terlihat lebih ekspresif dibandingkan subjek kedua. BP senang bercerita tentang pengalaman hidupnya.

b. Subjek BU

Subjek BU merupakan seorang laki-laki kelahiran 22 Maret 2001, mempunyai nama panggilan dengan inisial B. Subjek menjadi penari sudah hampir 6 tahun hingga saat ini 2019, subjek merupakan salah satu pelajar sekaligus

penari laki-laki dimana anak pertama dari 2 bersaudara, subjek sekarang sudah berumur 18 tahun. Subjek merupakan salah satu penari dari management atau EO Intertiment di kota Palembang. Perawakan subjek terlihat sedikit kurus dengan berat badan kurang lebih 49 Kg dan tinggi badan 159 cm, mempunyai kulit kuning langsung dan hampir seluruh tubuh gemulai. Wawancara berlangsung di Benteng Kuto Besak (BKB). Subjek menggunakan pakaian pramuka dan berkaca mata. Pada saat wawancara subjek menjawab dengan lembut, namun tepat wawancara walaupun sering kali tidak mengerti pertanyaan yang diajukan.

4.4.2 Deskripsi Pengalaman Subjek

Tema-tema pengalaman subjek dan penerimaan social laki-laki yang menjadi penari india di kota Palembang, yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis dan observasi pada setiap subjek. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu per satu. Tema-tema akan dimulai latar belakang subjek, latar belakang menjadi penari, motivasi subjek menjadi penari, penerimaan diri sebagai penari, perubahan diri menjadi penari, hubungan subjek dengan keluarga, penerimaan sosial subjek sebagai penari.

Penyajian tema-tema penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari india di Palembang akan disajikan dalam bentuk inisial setiap subjek agar mempermudah mengidentifikasi pengalaman. Tiga orang subjek dalam penelitian ini yaitu, subjek 1 berinisial BP, dan subjek 2 berinisial BU. Berikut deskripsi pengalaman para subjek:

4.4.2.1 Pengalaman Subjek

Subjek BP adalah seorang laki-laki dan salah satu wirausaha ditempat orang tuanya buka usaha di Palembang. Usia BP sekitar 23 tahun. BP kegiatannya sehari-hari berkuliah di salah satu Universitas di Palembang, BP juga jika tidak mempunyai waktu yang sibuk selalu mengikuti acara-acara sebagai penari, dari mulai bersama group maupun sendirian tampil.

Subjek BU adalah seorang laki-laki dan salah satu pelajar SMA di Palembang. Usia BP sekitar 18 tahun. BP kesehariannya sekolah layaknya anak SMA selain sekolah subjek selalu mengikuti aktivitas sebagai penari jika dihubungi group penari.

Berikut ini penjelasan mengenai diri kedua subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema-tema sebagai berikut:

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Tema ini menjelaskan bagaimana latar belakang subjek, Berikut keterangan dari dua subjek :

a. Subjek BP

Subjek BP adalah seorang laki-laki berusia 23 tahun, subjek anak pertama dari enam bersaudara, subjek tinggal di daerah Palembang yang masih belum mempunyai pekerjaan yang mempunyai pendidikan negeri SMP swasta dan SMA Swasta. Subjek BP mengatakan bahwa sekarang hanya dirumah dan kadang-kadang pergi membantu orang tuanya berjualan dan jika ada undangan untuk tampil maka subjek mulai pergi. Berikut kutipan wawancaranya :

"...BP, umur saya 23 tahun, pekerjaan masih nganggur" (W1/S1/5-6).

"...Pendidikan seperti biasa SD Negeri, SMP Swasta, SMA Swasta (W1/S1/8).

"... sekarang dirumah, kadang-kadang pergi bantu bapak jualan, terus kadang-kadang ya ngumpul ya kalo ada job ya tadi pegi ngejob".

(W1/S1/9-10)

"...enam saudara..., aku anak pertama"

(W1/S1/95-98)

b. Subjek BU

Subjek BU adalah seorang laki-laki berusia 18 tahun, subjek anak pertama dari dua bersaudara. Subjek BU masih sekolah. Yang tidak mempunyai banyak kesibukan selain sekolah dan menari. Berikut kutipan wawancaranya :

"Perkenalkan nama saya BU lahir 22 Maret 2001, lahir di Palembang, umur saya 18 tahun 18 tahun. (W2/S2/4)

"aku pertama, kedua adek aku".

(W2/S2/67-68)

Tema 2 : Latar Belakang menjadi penari

Tema ini menjelaskan bagaimana latar belakang subjek menjadi penari india. Berikut keterangan dari dua subjek : a. Subjek BP

Subjek BP mengungkapkan bahwa sebelum menjadi penari mempunyai tujuan untuk menjadi penari diantaranya kebutuhan, hobi dengan pakaian wanita dan ingin menyalurkan hasrat berpakaian wanita. Kebutuhan yang didapatkan subjek menjadi penari membuatnya terpenuhi dibandingkan sebelum dia menjadi penari begitu juga hobi yang berpakaian wanita yang awalnya sembunyi-

sembunyi dirumah akhirnya bisa digunakannya diluar rumah dengan keberaniannya melalui keinginan yang ingin dia penuhi berpakaian wanita dengan cara mengikuti tari india. Berikut kutipan wawancaranya :

"sebeneryo dapet job itu karno kebutuhan... saya hobi lintas busana atau karna waktu... gak ada kemajuan ya sudahlah nari gitu... ya kalau ada seni teater ya teater atau hiburan panggung biduan berbau banci ya gak masalah". (W1/S1/11-12).

"...saya kan sebelum masuk tari india kan hobi pake baju cewek, ya karena dak ado kemajuan tadi ya cari group la pokoknyo, yang mungkin harus digunoin dak harus tari india". (W1/S1/14)

"... Sebeneryo bukan ngajak yo, saya yang ikut jadi saat ado kawan itu ternyata ikut group tari india dan dio befoto samo banci saat itu di sosmednyo, saat itu kami tertarik ikut". (W1/S1/16)

"... ya liat dio befoto samo banci itu , saat itu saya berfikir, nah itu dio yang selamo ini aku cari-cari...., (W1/S1/18-20)

Tapi aku gak bisa nari, aku Cuma ngincer bancinya aja, bisa dandan banci, akhirnya mereka terima tapi saya tidak ditempatkan dibagian narinyo, tapi lebih focus ke drama lucu selain tari india". (W1/S1/17-20)

"... lebih tepatnya jaman SMP". (W1/S1/55) Hal ini didukung dengan dokumentasi KTP,foto show, sertifikat (terlampir). Penampilan subjek yang

diperlihatkan pada temannya yang merubah penampilan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan sahabat subjek yang mengatakan bahwa sudah dari dulu senang nari itu. Berikut petikan wawancara:

"... katanya sih ini memang sudah dari dulu dalam diri dia ingin nari india gitu..."

(W1/IT1/11-12)

b. Subjek BU

Subjek BU mengungkapkan bahwa sebelum menjadi penari subjek tidak banyak melakukan kesibukan, subjek menjadi penari hanya untuk senang. Subjek BU awalnya diajak oleh temannya untuk mengikuti dirinya sebagai penari setelah dari temannya mengajak subjek BU tertarik untuk bergabung menjadi penari. Subjek BU merasa senang dengan menjadi penari india. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek BU sebagai berikut :

" ya Cuma buat happy aja". (W2/S2/7)

"yang pertama kali ngajak aku itu viona".

(W2/S2/86)

" itu kawan SMP, ketemu di sekolah samo aku ujinyo, kau galak dak, melok aku be nari, sudah payoklah". (W2/S2/88)

"dari kecil, dari SMP sudah senang baju jadi cak itula". (W2/S2/107)

Hal ini didukung dengan dokumentasi KTP, foto show, sertifikat (terlampir). Penampilan subjek yang diperlihatkan pada ibunya yang merubah penampilan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan ibu subjek yang mengatakan bahwa nak melok nari. Berikut petikan wawancara:

"... awalnya bawak rombongan pas tu dio ngomong nak melok nari padahal dak setuju pertamonyo cuman cak mano (W1/IT2/55)

Berdasarkan uraian dari kedua subjek dapat disimpulkan bahwa subjek pertama untuk menjadi penari tujuannya karena kebutuhan, hobi dan hasrat untuk memakai pakaian wanita. Sedangkan subjek kedua mengatakan bahwa tujuannya untuk menjadi penari hanya untuk bersenang-senang dan karena ajakan dari temannya untuk bergabung menjadi penari.

Tema 3 : Motivasi subjek sebagai penari

Tema ini menjelaskan bagaimana subjek mendapatkan motivasi sebagai penari. Berikut keterangan dari kedua subjek :

a. Subjek BP

Subjek BP mengungkapkan bahwa dirinya untuk menjadi penari sebagai motivasi diantaranya terkenal dimasyarakat, dapat mandiri dan dapat berhenti dalam keadaan kebaikan dan namanya bagus di masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

"..... kawan yang sekarang, group ado dukungan" (W1/S1/134)

".....apreasiasi bagus itu bae" (W1/S1/136)

".... Sesamo penari group sebelah bolehlah ,banyak kegiatan, kreatif" (W1/S1/138)

"..... biar biso dikenal, jadi pacak saat aku dak aktif, kenal namo aku ". (W1/S1/205-206)

"... Motivasi aku , ternyata banci bso eh nikah samo cewek" **(W1/S1/207-208)**

".... dio kawen, punyo istri, berkelurga" **(W1/S1/211-212)**

"... Semangatnya mandiri, dia anak yatim piatu hidup mandiri , keluarga adalah kawan dio" **(W1/S1/217-220)**

"... Buat kebaikan, ramalah dengan wong, wong sudah dak membutuhkan aku lagi... berenti keadaan kebaikan bagus, bintang kenal , bagus wongnyo". **(W1/S1/227-230)**

"... Kebaikan , bukan berenti ,keadaan buruklah **(W1/S1/231-232)**

Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu AN yang mengungkapkan bahwa subjek BP berenti makek baju india kan sayang buang-buang uang, kan sayang kan beli baju india itu mahal, lebih baik dipakai buat hal yang lebih berguna sebagai penari. Berikut kutipan wawancaranya:

"...pernah, waktu itu nyuruh BP berenti makek baju india kan sayang buang-buang uang, kan sayang kan beli baju india itu mahal, lebih baik dipakai buat hal yang lebih berguna **(W1/IT1/18)**

b.Subjek BU

Subjek BU mengungkapkan bahwa dirinya untuk menjadi penari karena ingin membanggakan kedua orang tuanya dan sangat senang sebagai penari. Hal ini seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

"Cuma nak bangga bae , memanggake wong tuo" **(W2/S2/90-92)**

"pengen tetep jadi penari india, karena seneng happy-happy" **(W2/S2/94-96)**

Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu Ibu subjek BU. Berikut kutipan wawancaranya:

"Idak jugo lah, dio pacaklah kerjo laen. Sayang karno kalo ado lokak" **(W1/IT2/28)**

"Kalo setegal be boleh , kalo seterusnya jangan. Kalo pacak kalo tamat sekolah jangar" **(W1/IT2/32)**

Berdasarkan uraian dari kedua subjek dapat disimpulkan bahwa subjek BP motivasi dirinya sebagai penari ingin dikenal dimasyarakat walaupun banyak menolak profesi dirinya sedangkan subjek BU motivasi dirinya sebagai penari ingin memanggakan kedua orang tuanya.

Tema 4 : Penerimaan diri sebagai penari

Tema ini menjelaskan tentang penerimaan diri subjek ketika sebagai penari berikut keterangan dari kedua subjek :

a. Subjek BP

Subjek merasa senang dengan profesinya sebagai penari namun subjek BP sering merasa kesal dengan orang yang memberikan komentar jelek tentang profesinya sebagai penari, karena subjek BP ketika tampil menjadi penari merasa permasalahan yang dihadapi dirinya hilang seketika pada saat subjek BP tampil, maka subjek BP merasa

tenang dan aman saat dirinya tampil menjadi penari. Hal ini seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

".... Enggak, penonton gak tau saya penampilan perdana tapi pada saat saya baru bampil bae ternyata sudah banyak fans, sudah manggil-manggil namo aku, hanya sorak-sorak manggil namo aku (W1/S1/42)

".... Yo selayaknyo BP yang biaso, tidak diungkit banci, santai tidak ada yang akan ngungkit banci, santai tidak ada yang dilebih-lebihkan bahkan orang tau peran banci tapi dia cuek, , seneng aku wong yang kayak itu" (W1/S1/238)

".....kalo bapak baru pendekatan bae, ngobrol tapi kalo la ngungkit ya pernah si bapak nyindir youtube lah banci-banci ditunjukinyo cuek aku. (W1/S1/242)

".... Iya ambek biso di katoke begitu tapi dak begitu jadi ke utama....., tapi kadang masalah cewek dak galak dengan aku ya aku lupain, msalah cewek ku patah hati yo sudah jadi setelah aku ekot tadi indi enggak aku pekerke lagi , iyo ilang nian" (W1/S1/262-264)

Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu AN. Berikut kutipan wawancaranya:

"Awal ketertarikan dia itu gak tau , katanya sih ini dari memang sudah dari dulu ada dalam diri dia ingin nari india gitu "
(W1/IT1/12)

b. Subjek BU

Subjek BU mengungkapkan bahwa dirinya senang dengan profesi sebagai penari. Subjek BU tidak mau berhenti menjadi penari india dengan subjek BU merasa senang dan damai pada saat tampil menjadi penari. Namun subjek merasa kecewa yang orang-orang memberikan komentar jelek tentang dirinya sebagai penari sehingga subjek BU hanya bisa sabar dengan komentar orang-orang yang tidak menyukai profesinya. Berikut keterangan dari subjek :

"dak boleh kak JJ aku disuruh berenti dak galak aku" **(W2/S2/145)**

"oh seneng, damai, cuman dibawak happy-happy bae" **(W2/S2/22)**

"senengnyo kalo aku biso buat wong seneng samo aku" **(W2/S2/56)**

"cak itulah yuk, dikato-katoi wong Cuma aku dak ngambek hati" **(W2/S2/106)**

"Iyo, tau tapi untuk nerimo nyo nian idak do" **(W1/IT2/42)**

Berdasarkan dari uraian kedua subjek dapat disimpulkan subjek BP merasa kesal dengan orang-orang yang memberikan komentar jelek tentang dirinya sebagai penari. Sedangkan subjek BU merasa kecewa dengan komentar jelek terhadap dirinya yang tidak menyukai profesi subjek BU. Maka kedua subjek walaupun mendapatkan komentar jelek mereka menyikapinya dengan tidak terlalu memperdulikannya.

Tema 5 : Perubahan diri subjek setelah menjadi penari

Tema ini menjelaskan tentang perubahan subjek setelah menjadi penari, berikut keterangan dari kedua subjek :

a. Subjek BP

Subjek BP mengungkapkan bahwa dirinya setelah menjadi penari subjek merasa keinginannya terwujud sebelumnya yang hanya berdandan dirumah saja yang tidak banyak manfaatnya setelah subjek menjadi penari mendapatkan ilmu-ilmu, kawan-kawan dan berani menampilkan dirinya seperti perempuan. Berikut keterangan dari subjek BP :

"... Kalo dari peran banci berarti keinginanku terwujud berarti dak perlu lagi dong saya main dirumah, dandan-dandan gak jelas, gak penting juga, tapi kalo di group saya lebih luar, ya dari pada dirumah sembunyi-sembunyi Karena kalo sembunyi-sembunyi gak ada untungnya, gak ada kemajuan....."

(W1/S1/48).

"... Sudahnyo yo jadi terbuka, sudah dapet info-info, ilmu-ilmunyo, kawan jugo, ilmu liciknyo jugo dulu nyalurkan hasrat galak bebaju cewek sekarang ah dak laku lagi,.... dari pada saya dibilang sakit jiwa apo cak mano, enakan saya diluar". **(W1/S1/52)**

"...sekarang belum, yo padahal kalo ketemu wong paling gak laen rasonyo..., yo mungkin datang, salaman pegi". **(W1/S1/126-128)**

Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu AN yang mengungkapkan bahwa subjek BP hanya bisa memberikan komentar kepada subjek untuk lebih baik berenti sebagai penari. Berikut kutipan wawancaranya:

"... kalo menurut aku sih sebenarnya itu kurang bagus sih tapi ya kitakan Cuma bisa ini aja walaupun kita memberikan komentar ya gimana kalo itu sudah menjadi hobi dia
(W1/IT1/15-16)

b. Subjek BU

Subjek BU mengungkapkan bahwa dirinya merasa hanya dirumah saja tidak ada kegiatan. Setelah subjek bergabung menjadi penari subjek menjadi banyak kesibukan selain sekolah dan subjek merasa senang dengan aktifitasnya menjadi profesi sebagai penari. Berikut keterangan dari subjek :

"tidak ada kegiatan, hanya dirumah saja".
(W2/S2/10)

"kalo diluar nari-nari bae, tapi kalo waktu nari jam sekolah dak biso ekot". **(W2/S2/50)**

"sesudah jadi penari cantik, sudah"
(W2/S2/27)

"Kalo biso berubah jangan cak ini teros , kalo biso wong tuo nyari yang terbaik la untuk anaknyo. Berubah, biarlah kalo hobi nyari temen dak apo. Jangan terlalu cak betino jangan, kasian kan nasib dio" **(W1/IT2/36)**

Tema 6 : Hubungan subjek dengan keluarga

Tema ini menjelaskan bagaimana hubungan subjek dengan keluarga. Berikut keterangan dari kedua subjek : a. Subjek BP

Subjek BP mengungkapkan bahwa hubungannya dengan keluarga tidak harmonis ketika kedua orang tuanya mengetahui bahwa dirinya berprofesi sebagai penari dari ibunya yang terkejut sampai menangis hingga berlinang air mata walaupun pertama menyetujui namun lama kelamaan ibu subjek BP tidak menerima subjek sebagai penari dengan selalu ikut campur dalam kegiatan subjek. Sedangkan ayah subjek BP setelah mengetahui profesi subjek sebagai penari, ayahnya mulai berontak yang kemudian marah namun lama kelamaan ayah subjek pasrah dengan perilaku subjek sebagai penari. Subjek merasa sedih dengan penolakan dari orang tuanya dan saudara-saudaranya yang tidak menerima profesi subjek sebagai penari. Hal ini seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

" pertama tau Tekejut, pernah mamak tu nangis sampe mata berlinang-linang, pertamanya terimo, dak percayo lagi terus ekot campur (W1/S1/65-66).

"...wong tuo aku sedih". (W1/S1/74)

"pertamo waktu tau berontak marah jugo, yo karena bapak jugo pasrah". (W1/S1/67-68)

"... Ibuk dak pernah ngobrol, sampe baju aku diambeknyo". (W1/S1/69-72)

"... Ilang bajuku gak tu jejaknyo kemano itu diambilnyo." (W1/S1/75-80)

"...digeledahnyo, diambeknyo diem nian dak ngobrol-ngobrol cak biaso". (W1/S1/83-86)

"... parah kelakuan aku dak seobrolan lagi, idak nian". (W1/S1/87-90)

"....dak ado dukungan dak peduli, idak lagi sejak pas tau baru aku diambek, itu sudah total dak seobrolan lagi seluruhnyo dak nerimo". (W1/S1/91-100)

Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu AN yang mengungkapkan bahwa subjek BP kurang didukung oleh keluarga pada saat menjadi penari karena bukan hanya dari tidak terima keluarga, ibunya subjek pernah mengambil dan membuang. Berikut kutipan wawancaranya:

"...tau sih orang tuanya sih kurang mendukung yah waktu itu pernah ketauan sama orang tuanya sampe-sampe waktu itu bajunya itu pernah dibuang oleh orang tuanya

(W1/IT1/21-22)

b.Subjek BU

Subjek BU mengungkapkan bahwa dirinya mendapatkan persetujuan dari orang tuanya untuk menjadi penari india akan tetapi orang tua subjek meminta subjek untuk lebih mementingkan sekolahnya dibandingkan subjek sebagai penari. Hal ini seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

"masih menerima karena masih sekolah"

(W2/S2/38-42)

"iyo Cuma bawak happy bae kato wong tuo akunyo, kalo lagi disekolah yo sekolah, kalo lagi nari yo nari bae" (W2/S2/48)

Selain itu, Informan tau dari ibunya subjek BU mengatakan bahwa dirinya tidak menyetujui subjek BU menjadi penari dan ibunya subjek BU berharap subjek BU berenti dan berubah.

"Kalo soal bekawan itu dak apo. Jangan salah begaul" (W1/IT2/16)

"Kalo abah nyo dak setuju tapi men banyak kawan ajulah." (W1/IT2/18)

Berdasarkan uraian kedua subjek dapat disimpulkan bahwa subjek BP merasa sedih dengan penolakan dari keluarganya yang tidak menerima subjek BP sebagai penari dan sedangkan subjek BU yang mengatakan bahwa dirinya diterima oleh keluarganya sebagai penari padahal ibunya tidak menyetujui subjek BU sebagai penari.

Tema 7 : Penerimaan Sosial Subjek Sebagai Penari

Tema ini menjelaskan bagaimana penerimaan social subjek sebagai penari yang terjadi di dalam diri subjek, kedua subjek memiliki penerimaan social masing-masing, berikut keterangan dari kedua subjek : a. Subjek BP

Subjek BP mengungkapkan bahwa dirinya mendapatkan penolakan setelah menjadi penari dan diketahui dari teman-teman dan masyarakat. Semuanya yang berada dilingkungan teman dan masyarakat memberikan penolakan pada subjek BP sebagai penari. Subjek BP mendapatkan komentar jelek tentang dirinya yang berprofesi sebagai penari. Subjek merasa kecewa dan kesal dengan komentar-komentar jelek dari teman-temannya serta masyarakat yang tidak menerima profesi subjek sebagai penari. Dan hal ini juga diperkuat dengan

pernyataan dari AN yang menyatakan bahwa sahabatnya tidak menyetujui menjadi penari. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

"biaso bae kalo pas sudah tau saya bancinya, dicekal.... , keno ceramah abes-abesan, bawak bawak agama lah atau berdosa atau dan lain-lainnya.... , hampir seluruhnya kawan sekolah ". (W1/S1/60-62)

"... sebagian yo kalo kawan lamo, kawan sekolah jugo dak lamo ketemu tapi masih lah dikit-dikit ngobrol ini kalo kawan komunitas lain jugo samo, masih biasolah cuman kadang-kadang ado perubahannya jugo,.....".

(W1/S1/74)

"..... , waktu itu ado lomba ado musibah ujan puting beliung, banyak pengunjung itu nyalahi keberadaan kami.....,oh dia mempermasalahkan keberadaan banci, oke,..... (W1/S1/108)

"... Kalo ceramahi biaso, tapi kalo udah bawak agama terus sampe ikut campur keranah wong tuo aku, ngomongke wong tuo aku, itu aku tersinggung". (W1/S1/120)

Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu AN yang mengungkapkan bahwa subjek BP seharusnya termotivasi agar bisa berubah menjadi laki-laki seperti yang lainnya. Berikut kutipan wawancaranya:

" Ya tanggapan teman-teman lainnya ya cuman gimana yak kan sudah nasehatin ya tapi dia nya mau sendiri" (W1/IT1/24)

"Ya kalo menurut aku sih kalo sudah ada penolakan dari orang lain ya seharusnya kita termotivasi ya bagaimana supaya kita bisa berubah supaya kita tidak seperti itu lagi, tapi ya bagaimana kalau orangnya sudah bener-bener mau seperti itu walaupun banyak penolakan". (W1/IT1/32)

b. Subjek BU

Subjek BU mengungkapkan bahwa dirinya berada dilingkungan temannya tidak mendapatkan penerimaan secara baik sebagai penari. Subjek BU merasa sedih dengan penolakan dari temannya yang sering menjahili dirinya setiap berada di sekolah dan subjek merasa tidak aman bila berada di sekolah dan bertemu temannya disekolah. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

"idak, idak samo diperlakuke samo budak laen" (W2/S2/24-26)

"kurang simpati sih, kurang memberikan saran, beda jauh dengan yang lainnyo" (W2/S2/34-36)

"mereka senang" (W2/S2/54)

"pernah, sekolah dikato-katoi wong" (W2/S2/100-104)

"nemen, yo dibully, dilempar pake buku, pena jugo sih, ado lah yuk (W2/S2/80-84)

"dio galak jahel, hobby jahel..., dio dak jaheli aku sehari bae tu rasonyo dak pacak dio tu" (W2/S2/86)

"Dak tau jugo aku" (W1/IT2/22)

Berdasarkan uraian diatas bahwa kedua subjek mengalami perbedaan perlakuan yang diterima pada saat

berada dilingkungan masyarakat. Subjek BP mendapatkan komentar jelek tentang dirinya sebagai penari dan subjek BP merasa kesal dengan komentar jelek tentang dirinya. Sedangkan subjek BU mendapatkan penolakan disekolah dari temannya yang sering menjahilinya dan subjek BU merasa tidak aman berada disekolah pada saat bertemu dengan temannya.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Penerimaan social laki-laki yang menjadi penari india di kota Palembang, dengan dua subjek yang berjenis kelamin sama, yaitu laki-laki. Subjek 1 berinisial BP, dan subjek 2 berinisial BU.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian, kedua subjek memiliki latar belakang yang berbeda dengan menyebabkan subjek menjadi penari. Subjek BP usia sekitar 23 tahun sedangkan subjek BU usia sekitar 18 tahun.

Selanjutnya latar belakang subjek menjadi penari kondisi subjek BP sesuai dengan teori Hurlock (1980) bahwa faktor penerimaan sosial salah satunya, status sosial ekonomi yang sama atau sedikit di atas anggota-anggota yang lain dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota-anggota keluarga.

Sedangkan kondisi subjek BU sesuai dengan perspektif islam Menurut Imam al-Ghazali, bahwa menari yang bertujuan untuk mengekspresikan rasa kegembiraan, kesenangan, maka hukumnya adalah hukum yang membangkitkan, artinya kalau kesenangan itu mubah, maka tarian itu diperbolehkan, dan bila kesenangan itu tercela maka tarian itu pun tercela.

اسْتَدَلَّ الْعُلَمَاءُ بِهَذِهِ الْآيَةِ عَلَى دَمِّ الرَّقْصِ وَتَعَاظِيهِ. قَالَ الْإِمَامُ أَبُو الْوَفَاءِ ابْنُ عَقِيلٍ: قَدْ نَصَّ
الْفُرَّانُ عَلَى النَّهْيِ عَنِ الرَّقْصِ فَقَالَ: "وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا" وَدَمَّ الْمُحْتَالَ. وَالرَّقْصُ أَشَدُّ
المرح والبطر

"Para ulama berdalil dengan ayat ini untuk mencela joget dan pelakunya. Al-Imam Abul Wafa bin Aqil mengatakan, 'Al-Qur'an

menyatakan dilarangnya joget dalam firman-Nya janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan cara al marah (penuh kesenangan). Sedangkan joget itu adalah bentuk jalan dengan ekspresi sangat-sangat senang dan penuh kesombongan. (Tafsir Al-Qurthubi,10/263).

Tema Motivasi subjek sebagai penari kondisi subjek BP sesuai dengan teori Kartono (1985) mengidentifikasi penerimaan sosial berarti kekaguman secara umum diperoleh individu dari orang lain yang tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan orang yang dikagumi, sedangkan kondisi subjek BU sesuai dengan teori Koeswinarno (2004), yakni mereka mempresentasikan aktivitasnya bukan sebagai laki-laki normal tetapi bukan pula perempuan yang normal, hanya untuk menyalurkan dorongan naluri mereka.

Tema penerimaan diri subjek sebagai penari kondisi subjek BP dan BU sesuai dengan teori Hurlock (1978) mengenai aspek-aspek penerimaan sosial yaitu Perlakuan yang diterima dari teman lain, Ini dapat menunjukkan bagaimana teman lain itu menerima atau menolak kehadiran kita. Dan dari perlakuan teman-temannya, remaja bisa mengetahui seberapa besar penerimaan teman-teman terhadap dirinya, Umpan balik dari teman, Umpan balik dari teman itu sendiri biasa bersifat positif dan negatif. Umpan balik dari teman yang positif misalnya pujian, sanjungan, dukungan atau bantuan, serta memahami dengan penuh empati. Umpan balik yang negatif misalnya kritik, celaan, protes, ejekan, dan penghinaan, Popularitas, Popularitas adalah ukuran untuk melihat baik tidaknya seseorang dalam hubungan sosialnya.

Tema perubahan diri subjek sebagai penari kondisi subjek BP sesuai dengan teori Germer (2009) bahwa tahapan penerimaan sosial yaitu, curiosity (melawan rasa tidak nyaman dengan perhatian) pada tahap ini individu mulai memiliki pertanyaan-pertanyaan pada hal-hal yang dirasa perlu untuk diperhatikan. Sedangkan kondisi subjek BU tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Septalia Meta Karina (2012) tentang pengaruh keterbukaan diri terhadap penerimaan sosial pada anggota komunitas backpacker Indonesia regional Surabaya dengan kepercayaan terhadap dunia maya sebagai intervening variabel menunjukkan bahwa hubungan antara keterbukaan diri dengan penerimaan sosial adalah hubungan yang positif, yang berarti bila individu memiliki kesediaan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain maka individu tersebut juga akan memiliki kesediaan untuk menerima kehadiran orang lain dan melibatkan mereka dalam interaksi sosial (Lumsden, 1996).

Tema hubungan subjek dengan keluarga kondisi subjek BP dan BU tidak sesuai dengan teori Hurlock (1980), Remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang-orang di luar rumah.

Tema penerimaan sosial subjek sebagai penari kondisi subjek BP dan BU tidak sesuai dengan teori Hurlock (1991) bahwa dampak positif diantaranya merasa senang dan aman, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan karena orang lain mengakui mereka, memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pola perilaku yang diterima secara sosial dan keterampilan sosial yang membantu keseimbangan mereka dalam situasi sosial, secara mental bebas untuk mengalihkan perhatian mereka keluar dan untuk menaruh minat pada orang atau sesuatu diluar diri mereka dan menyesuaikan diri terhadap harapan kelompok dan tidak mencemooh tradisi sosial.

Berdasarkan dari uraian kedua subjek untuk mengetahui penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari melalui beberapa aspek yaitu aspek perlakuan yang diterima dari teman lain, umpan balik dari teman dan popularitas dari kedua subjek. Adapun penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fenny Brilian Arsanti (2015) dengan judul tingkat penerimaan sosial terhadap keberadaan siswa difabel di Man Maguwoharjo yang hasilnya menunjukkan bahwa penerimaan sosial yang positif dapat memudahkan seseorang dalam pembentukan tingkah laku yang diinginkan sedangkan penerimaan sosial yang kurang baik oleh teman sebaya akan mempengaruhi penerimaan diri pada remaja yang negatif. Sama halnya yang terjadi dengan subjek BP dan subjek BU kesedihan dan tidak aman yang mereka dapatkan menjadi penari yang awalnya mereka merasa senang dan aman yang sekarang tidak merasa aman dan kebahagiaan secara psikologis.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun salah satu keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya, sulitnya mencari subjek penelitian, karena tidak ada subjek yang ingin identitasnya diketahui orang, sulitnya menentukan jadwal kedua subjek yang, mempunyai kesibukan lain, Lalu ketidak sediaannya informan tahu dari subjek untuk diwawancarai. Dan terakhir ada beberapa yang dokumentasi yang tidak bisa didapatkan oleh peneliti.

